

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan kayu telah menjadi hal yang pokok bagi industri manufaktur, pembangunan khususnya sektor property dan juga bagi masyarakat. Kayu tersebut bisa dihasilkan dari hutan produksi dan hutan hak (hutan rakyat). Hutan produksi adalah kawasan hutan yang memiliki fungsi pokok menghasilkan hasil hutan baik itu hasil hutan kayu maupun hasil hutan non kayu. Sedangkan hutan hak (hutan rakyat) adalah hutan yang berada pada tanah dan telah dibebani hak atas tanah yang dibuktikan dengan alas titel atau hak atas tanah, berupa sertifikat hak milik, hak guna usaha, dan hak pakai dengan fungsi konservasi, lindung, dan produksi yang diakui oleh Badan Pertanahan Nasional sebagai dasar kepemilikan lahan.

Kebutuhan kayu yang semakin meningkat harus diimbangi dengan jumlah produksi kayu yang cukup/meningkat pula. Untuk memenuhi kebutuhan kayu tersebut, berbagai pihak telah membuat terobosan penanaman kayu yang cepat tumbuh. Beberapa jenis tanaman kehutanan yang tergolong dalam kayu cepat tumbuh diantaranya adalah Sengon, Balsa, Jabon dan Gmelina. Kebanyakan jenis pohon cepat tumbuh ini ditanam di hutan rakyat/hutan hak. Hasil panen kayu dari hutan hak ini dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan kayu.

Berikut adalah produksi kayu bulat berdasarkan jenisnya di Pulau Jawa yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Produksi Kayu Bulat Berdasarkan Jenisnya di Pulau Jawa

Jenis Kayu	Produksi Kayu Bulat (m ³)		
	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Sengon	2.493.546,36	3.764.995,17	3.595.175,82
Jati	387.002,15	497.407,51	1.293.456,73
Mahoni	138.506,66	166.038,33	574.026,61
Rimba Campuran	359.221,79	218.494,39	36.319,03

Sumber: BPS, Statistik Produksi Kehutanan (Tahun 2016,2017 dan 2018)

Bibit tanaman hutan yang selanjutnya disebut bibit adalah tumbuhan muda hasil pengembangbiakan secara generatif atau secara vegetatif. Bibit tanaman kehutanan cepat tumbuh semakin diminati oleh masyarakat atau kelompok tani, nantinya bibit tersebut akan ditanam di lahan milik atau hutan rakyat atau lahan HGU.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, dan perkebunan, yang merupakan salah satu bagian dasar penting bagi pembangunan nasional berorientasi pada peningkatan kemampuan petani menuju kemandirian sehingga pendapatan dan kesejahteraannya semakin meningkat. Bidang kehutanan, beberapa hasil hutan kayu yang menjadi unggulan di kabupaten Banyuwangi diantaranya kayu Sengon, kayu Jati, kayu Mahoni, Kayu Balsa, Kayu Gmelina dan kayu Rimba Campur. Jenis tanaman kayu-kayuan ini banyak kita jumpai di Kecamatan Kalibaru, Kecamatan Glenmore, Kecamatan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kecamatan Songgon, Kecamatan Licin, Kecamatan Siliragung, Kecamatan Pesanggaran dan Kecamatan Glagah. Tananam kayu-kayuan tersebut banyak di tanam di lahan hutan rakyat. Minat dan semangat kelompok tani dan masyarakat untuk menanam bibit tanaman kehutanan cukup tinggi. Melihat hal ini maka bisnis bibit tanaman kehutanan di Kabupaten Banyuwangi memiliki prospek dan peluang usaha yang bagus di sekarang dan masa depan.

Salah satu produsen bibit tanaman kehutanan di Kabupaten Banyuwangi adalah CV. Pusaka Blambangan memproduksi beberapa jenis bibit tanaman kehutanan, diantaranya bibit Sengon, bibit Jati, bibit Balsa, bibit Mahoni, bibit Gmelina, dan juga bibit MPTS (Multi Purpose Tree Species). Selama ini pemasaran bibit tanaman kehutanan pada CV. Pusaka Blambangan belum dilaksanakan secara optimal. Pemasaran bibit dilaksanakan melalui word of mouth yaitu mempromosikan bibit tanaman kehutanan dari mulut ke mulut, dari satu orang ke orang lainnya tanpa adanya paksaan. Selain itu CV. Pusaka Blambangan juga belum memiliki bagian/bidang pemasaran, padahal pemasaran menempati posisi yang strategis untuk mencapai keberhasilan

pada bisnis bibit tanaman kehutanan ini. Meskipun bibit tanaman kehutanan memiliki kualitas yang baik, tetapi tidak akan bisa menghasilkan keuntungan berlipat atau maksimal apabila tidak diiringi dengan strategi pemasaran yang jitu atau baik. Strategi pemasaran adalah upaya untuk memasarkan serta mengenalkan suatu produk maupun jasa kepada masyarakat. Oleh karena itu CV. Pusaka perlu mempunyai dan mendesain strategi pemasaran bibit tanaman kehutanan agar supaya tujuan perusahaan dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengambil judul “Strategi Pemasaran Bibit Tanaman Kehutanan Pada CV. Pusaka Blambangan-Banyuwangi”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di CV. Pusaka Blambangan adalah:

- a. Meningkatkan serta menambah ilmu dan pengetahuan peserta magang mengenai pengelolaan dan pemasaran CV. Pusaka Blambangan
- b. Mengaplikasikan keilmuan peserta magang yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, untuk menganalisis setiap kegiatan dengan pendekatan empiris yang berpotensi menimbulkan masalah pada CV. Pusaka Blambangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di CV. Pusaka Blambangan adalah:

- a. Memperluas bidang administrasi dan keuangan pada struktur organisasi CV. Pusaka Blambangan sehingga menjadi lebih tepat
- b. Mendesain strategi pemasaran bibit tanaman kehutanan dengan menggunakan media sosial media, baik itu melalui *instagram*, *facebook*, dan *whatsapp* serta pemasaran melalui *blogspot* yang telah dipunyai dengan lebih intensif.

- c. Melakukan pelatihan singkat kepada karyawan CV. Pusaka Blambangan terkait penggunaan media sosial tersebut.

1.3 Manfaat dan Kompetensi

1.3.1 Manfaat Bagi CV. Pusaka Blambangan

Bagi CV. Pusaka Blambangan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau acuan dalam rangka pemasaran bibit tanaman kehutanan dimasa sekarang dan mendatang melalui strategi pemasaran yang lebih optimal.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Kompetensi peserta dalam kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di CV. Pusaka Blambangan salah satunya adalah pada bidang strategi pemasaran tanaman kehutanan. Berdasarkan ilmu yang telah dipelajari berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh CV. Pusaka Blambangan, maka peserta magang mencoba menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan ilmu manajemen pemasaran.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Adapun kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Desember 2020 di CV. Pusaka Blambangan Kelurahan Kepatihan Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Pelaksanaan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di CV. Pusaka Blambangan dimulai dengan beberapa tahapan seperti yang akan dijelaskan pada tabel 1. 2 di bawah ini :

Tabel 1.2 . Jadwal Kegiatan Praktik PPPM di CV. Pusaka Blambangan
Banyuwangi

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Minggu II Oktober 2020	Persiapan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM), pengenalan dan adaptasi	Observasi CV. Pusaka Blambangan
2	Minggu III dan IV Oktober 2020	Pengamatan dan Penggalian informasi, khususnya pemasaran bibit tanaman kehutanan pada CV. Pusaka Blambangan	Koordinasi dan wawancara dengan karyawan CV. Pusaka Blambangan
3.	Minggu I dan 2 November	Perumusan masalah dan rencana desain penyelesaian	Temuan masalah adalah pemasaran yang kurang optimal, pembuatan strategi pemasaran bibit tanaman kehutanan
4	Minggu III November	Pelaksanaan seminar proposal PPPM	Pelaksanaan seminar proposal dihadiri oleh Dosen Pembimbing dan Pembimbing Lapangan

5	Minggu IV November – Minggu IV Desember	Pelaksanaan dan implementasi proposal PPPM	Pelaksanaan PPPM di CV. Pusaka Blambangan Banyuwangi
6	Minggu I Januari	Pembuatan laporan PPPM	Penyusunan kegiatan PPPM yang telah dilaksanakan
7	Minggu II Januari	Seminar Hasil PPPM	Pelaksanaan seminar hasil PPPM dihadiri oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas
8	Minggu III Januari	Penyerahan laporan PPPM	Penyerahan laporan PPPM kepada Politeknik Negeri Jember